ANALISIS KEBUTUHAN HALTE DI KOTA PANGKALPINANG

ANALYSIS OF THE NEEDS OF BUS STOPS IN PANGKALPINANG CITY

Wilman Afriza, Bambang Istianto, Adithya Prayoga
Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Jalan Raya Setu Km 3,5
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: Wilmanafriza8@gmail.com

ABSTRACT
condition bus stop in Pangkalpinang City this still not yet in accordance standard technical like existence facility sign instruction and board information route , other than that also still there is changing stop _ function Becomes the place selling . Then because facility less than optimal stops in placement the location and lack of availability facility hallte so that many transport that raises daan lower passenger haphazard place . Condition infrastructure less stop _ result in increase problem transportation because Public moment this not yet use facility stop optimally so that infrastructure the Becomes not enough utilized with good and many user lazy use facility transport general and often choose waiting in a place that is n't should be , thing this because distance from house going to stop enough reasonable far away , by because that community Becomes lazy in use transport general . By because that need added Facility stop at each route so that could increase accessibility transport general .

Keywords : *Bus Stops, Facilities, Urban Transportation, Bus Stop Needs*

ABSTRAK
kondisi halte di Kota Pangkalpinang ini masih belum sesuai standar teknis seperti adanya fasilitas rambu petunjuk dan papan informasi trayek, selain itu juga masih ada halte yang berubah fungsi menjadi tempat berjualan. Kemudian dikarenakan fasilitas halte yang kurang optimal dalam penempatan lokasinya dan kurangnya ketersediaan fasilitas hallte sehingga banyak angkutan yang menaikkan daan menurunkan penumpang sembarangan tempat. Kondisi prasarana halte yang kurang mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi dikarenakan masyarakat saat ini belum menggunakan fasilitas halte secara optimal sehingga prasarana tersebut menjadi kurang dimanfaatkan dengan baik dan banyak pengguna malas menggunakan fasilitas angkutan umum dan sering memilih menunggu di tempat yang bukan seharusnya, hal ini dikarenakan jarak dari rumah menuju halte cukup lumayan jauh, oleh sebab itu masyrakat menjadi malas dalam menggunakan

angkutan umum. Oleh karena itu perlu ditambah Fasilitas halte disetiap trayek sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas angkutan umum.

Kata Kunci : Halte, Fasilitas, Angkutan Perkotaan, Kebutuhan Halte

PENDAHULUAN

Perkembangan Transportasi pada era modern ini berkembangan dengan sangat pesat. Kebutuhan akan penggunaan transportasi bertumbuh dengan cepat yang banyak kita jumpai pada kota – kota di Indonesia, pertumbuhan penduduk ditandai dengan tingginya mobilitas menyebabkan kemacetan di jalanan yang semakin parah, berkurangnya kinerja ruas jalan yang disebabkan oleh hambatan samping seperti, pedagang, kendaraan yang parkir sembarangan di badan jalan yang menyebabkan terganggunya arus lalu lintas. Kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memberikan kelancaran segala kegiatan masyrakat yang sehari – hari berpergian menggunakan angkutan umum sehingga dapat berjalan dengan baik, salah satu jenis prasarana transportasi yang dibutuhkan tersebut adalah halte. Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan dan lindungan.Keberadaan Halte ini perlu diperhatikan agar para penumpang angkutan umum dapat merasakan kenyamanan saat menaik angkutan maupun turun, sebagaimana di ketahui halte merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting, maka dari itu perlu dilakukan pengkajian terhadap lokasi halte sehingga dapat ditingkatkan fungsinya dan memberikan manfaat bagi penumpang sabagaimana yang diinginkan adalah pelayanan yang cepat,aman dan nyaman, yang diwujudkan dengan kelancaran dan keselamatan berlalu lintas.

GAMBARAN UMUM

Jenis pelayanan angkutan umum terdiri dari angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek, jenis pelayanan angkutan umum dalam trayek di Kota Pangkalpinang meliputi angkutan perkotaan dan angkutan antar kota dalam provinsi. Angkutan kota mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakan untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Ada pun Beberapa beberapa fasilitas penunjang angkutan umum di Kota Pangkalpinang berupa 4 Terminal Tipe C dan 8 tempat perhentian angkutan umum berupa Halte.

Tabel 1. Data Halte Kota Pangkalpinang

No	Nama Halte	Lokasi Halte
1	Halte RSUD	JL. Soekarno Hatta, Bukit Besar, Kec. Girimaya
2	Halte SMP N 1	Jl. Mayor Muhidin Bintang, Kec. Rangkui
3	Halte SMP N 2	Jl. Adhyaksa No. 181, Kacang Pedang, Kec. Gerunggang

4	Halte SMP N 3	Jl. Kampung Melayu, Bukit Merapin, Kec. Gerunggang
5	Halte Sampur	Jl. Raya Sampur, Sinar Bulan, Kec. Bukit Intan
6	Halte SPBU Bacang	Jl. Depati Hamzah No. 150, Bacang Kec. Bukit Intan
7	Halte Polres	Jl. Jend. Sudirman, Ps Padi, Kec. Rangkui
8	Halte MAN 1 PKP	Jl. Jl. Mentok, Kecamatan Rangkui

Dari 8 Halte diatas bukan merupakan pembangunan dari dinas Perhubungan Kota Pangkalpinang melainkan pembangunan dari PT. Timah dan sekolah – sekolah. Untuk fasilitas dari halte tersebut masih banyak kekurangannya

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun kerangka pikir dari penelitian menjelaskan proses- proses penelitian yang dimulai dari mengumpulkan data hingga mendapatkan data hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Identifikasi Masalah

   Pada tahapan proses identifikasian masalah ini akan mendapatkan berbagai masalah yang terdapat pada wilayah studi. Setelah didapatkan beberapa masalah yang ada, kemudian diambil beberapa permasalahan untuk dirumuskan.
2. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder meliputi data dari stakeholder terkait.
3. Pengolahan Data

   Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis guna mendapatkan kondisi dari wilayah studi saat ini.
4. Keluaran (Output)

   Tahap ini merupakan tahap yang menindak lanjuti perbandingan kondisi saat ini dengan standar pelayanan minimal yang ada serta pemilihan alternatif-alternatif terbaik untuk pemecahan masalah, sehingga permasalahan dapat terselesaikan.

Ada pun beberapa teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis fasilitas halte sesuai dengan kelayakan dan pedoman teknis

   Dikarenakan fasilitas halte yang masih tidak digunakan oleh para penumpang maka perlu optimalisasi lebih lanjut terhadap fasilitas halte yang tersedia sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penumpang dalam melakukan perpindahan atau menunggu angkutan perkotaan.
2. Kebutuhan Halte

   Banyak permintaan akan kebutuhan suatu halte disetiap ruas jalan yang memiliki kantong – kantong penumpang berbeda. Oleh karena itu dibuat suatu standarisasi jumlah minimal penumpang yang ada di halte yang menggunakan

angkutan perkotaan dengan menggunakan nilai persentil 85 dari jumlah data penumpang naik dan turun. Sebelum masuk ke perhitungan Persentil 85.

- Penetuan Interval Kelas

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Sumber : Prinsip – Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains 2005

Keterangan :
K = Jumlah Interval Kelas
n = Jumlah Data

- Penetuan Lebar Kelas

$$C = R / K$$

Sumber : Prinsip – Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains 2005

Keterangan :
C = Lebar interval kelas, K= Jumlah interval kelas

R = Kisaran data (Range)

- Penetuan Persentil

$$P_i = Li + c \left(\frac{n \, x \frac{i}{100} - Fpi}{fpi} \right)$$

Keterangan :
Pi = Persentil ke K

Li = Batas bawah interbal Persentil ke-i

C = Lebar Interval

3. Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak

Penetuan jarak antara tempat henti (halte) untuk memperoleh jumlah fasilitas tempat henti (halte) ideal untuk setiap ruas jalan yang sesuai dengan tata guna lahannya, dengan menggunakan ketentuan yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Jarak Antar Tempat Henti

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1	Pusat Kegiatan sangat padat : Pasar, Pertokoan	CBD Kota	200 – 300 *)
2	Padat: Perkantoran, Sekolah, Jasa.	Kota	300 – 400
3	Pemukiman	Kota	300 – 400
4	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa.	Pinggiran	300 – 500
5	Campuran Jarang : Perumahan, Ladang, Sawah, Tanah kosong.	Pinggiran	500 – 1000

Sumber: Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 271 Tahun 1996
*Keterangan : *) = Jarak 200 m dipakai jika sangat diperlukan saja*

$$Kebutuhan\ Halte\ Ideal = \frac{Panjang\ Segmen - Jarak\ Minimal\ Dari\ Simpang}{\text{Standar Tempat Henti}}$$

Sumber: Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 271 Tahun 1996

4. Penetuan Lokasi

   Pada prinsipnya fasilitas tempat henti (halte) diperlukan keberadaannya di sepnajang rute angkutan umum dan harus ditempatkan pada tempat dimana penumpang dapat naik dan turun kendaraaan angkutan umum atau berganti kendaraan angkutan umum dengan aman dan nyaman serta gangguan terhadap arus lalu lintas diharapkan seminimal mungkin. Penetuan lokasi juga disesuaikan dengan karakteristik ruas jalan dan kawasan yang ada agar terdapat potensi penumpang naik turun.

5. Desain Halte

   Dalam keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang pedoman teknis perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraann Penumpang Umum yaitu :

   a. Bahan bangunan disesuaikan dengan kondisi tempat
   b. Ukuran minimum dengan luas efektif halte adalah Panjang = ≥ 4 m, lebar =≥ 2 m

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Analisis fasilitas halte sesuai dengan kelayakan dan pedoman teknis

   Kota Pangkalpinang memiliki 8 halte , halte tersebut melayani beberapa trayek yang ada dikota pangkalpinang, namun halte tersebut bukan merupakan

pembangunan dari dinas perhubungan Kota Pangkalpinang melainkan pembangunan dari PT Timah dan Sekolah – sekolah. Dari 8 halte tersebut dilakukan inventarisasi halte yang nantinya akan di bandingkan dengan pedoman teknis halte sehingga diperoleh apakah halte tersebut layak atau tidak.

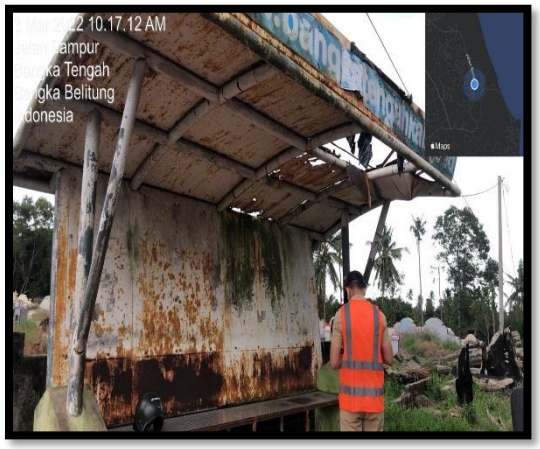

Gambar 1. Gambar Eksisting Halte

2. Analisis Kebutuhan Halte
   Dari hasil survei dinamis didapatkan jumlah segmen penumpang naik turun sebanyak 54 segmen dari seluruh trayek yang ada di Kota Pangkalpinang. Dari jumlah segmen tersebut di masukkan ke dalam rumus statistik.

Tabel 3. Data Dinamis Angkutan Perkotaan Kota Pangkalpinang

TRAYEK	SEGMEN	PNP NAIK	PNP TURUN	JML PNP
TERMINAL INDUK - AIR ITAM	Terminal Induk - Bank Mandiri	4	0	4
	Bank Mandiri - Rumah Sakit Lani	2	1	3
	Rumah Sakit Lani - SPBU Bacang	3	0	3
	SPBU Bacang - Pasar Air Itam	0	3	3
	Pasar Air itam - Jl. Sampur	0	5	5
	Jl. Sampur - Pasr Air Itam	2	0	2
	Pasar Air itam - SPBU Bacang	1	0	1
	SPBU Bacang - Rumah Sakit Lani	0	0	0
	Rumah Sakit Lani - Bank Mandiri	1	3	4
	Bank Mandiri - Terminal Induk	0	1	1
TERMINAL INDUK - GIRIMAYA	Terminal Induk - Halte RSUD	2	0	2
	Halte RSUD - Terminal Girimaya	0	2	2
	Terminal Girimaya - Kantor Kecamatan Girimay	1	1	2
	Kantor Kecamatan Girimaya - Bank Sumsel Bal	2	0	2
	Bank Sumsel Babel Rs. Kalbu Intan Medika	3	0	3
	Rs. Kalbu Intan Medika - Terminal Induk	0	5	5
TERMINAL INDUK - TERMINAL KP. KERAMAT	Terminal Induk - Pasar Kp. Asem	8	0	8
	Pasar Kp. Asem - Terminal Keramat	0	8	8
	Terminal Kp. Keramat - MAN 1 PKP	9	0	9
	MAN 1 PKP - Pasar Kp. Asem	2	0	2
	Pasar Kp. Asem - Terminal Induk	1	12	13
TERMINAL INDUK - BUKIT MERAPIN	Terminal Induk - Puncak Mall	3	1	4
	Puncak Mall - STIE Pertiba	1	0	1
	STIE Pertiba - SMP N 2 PKP	3	0	3
	SMP N 2 PKP - STIKES Abdi Nusa	0	1	1
	STIKES Abdi Nusa - SMP N 3 PKP	4	1	5
	SMP N 3 PKP - Pasar Pagi	0	8	8
	Pasar Pagi - Puncal Mall	1	0	1
	Puncak Mall - Terminal Induk	0	1	1

TRAYEK	SEGMEN	PNP NAIK	PNP TURUN	JML PNP
TERMINAL INDUK - PANGKAL BALAM	Terminal Induk - Depan Polres	3	2	5
	Depan Polres - Rs Bakti Timah	3	0	3
	Rs Bakti Timah - SMA Depati Amir	8	0	8
	SMA Depati Amir - Pangkal Balam	0	12	12
	Pangkal Balam - Rumah Sehat Baznas	2	1	3
	Rumah Sehat Baznas - Koperasi Harapan Ab	2	0	2
	Koperasi Harapan Abadi - Terminal Induk	0	3	3
TERMINAL INDUK - S. SELAN	Terminal Induk - Bank BCA	3	0	3
	Bank BCA - Pasar Kp. Asam	2	0	2
	Pasar Kp. Asam - Smp ST Thersia	0	3	3
	Smp ST Thersia - Terminal Kp. Keramat	0	2	2
	Terminal Kp. Keramat - Smp ST Thersia	2	0	2
	Smp ST Thersesia - Pasar Kp. Asam	5	1	6
	Pasar Kp. Asam - Bank BCA	0	3	3
	Bank BCA - Terminal Induk	0	3	3
TERMINAL INDUK - SELINDUNG	Terminal Induk - Puncak Mall	2	0	2
	Puncak Mall - Depan Polres	2	1	3
	Depan Polres - Rs Bakti Timah	3	0	3
	RS Bakti Timah - BES Cinema	2	4	6
	BES Cinema - ISB Atmaluhur	0	4	4
	ISB Atmaluhur - BES Cinema	4	1	5
	BES Cinema - RS Bakti Timah	2	1	3
	RS Bakti Timah - Depan Polres	1	0	1
	Depan Polres - Puncak Mall	1	0	1
	Puncak Mall - Terminal Induk	1	7	8

- Penetuan Interval Kelas
  K = 1 + 3,3 log 54
  K = 1 + 3,3 x 1,73
  K = 6,71
  K = 7

- Penentuan Lebar Interval Kelas
  R = 13 – 0 = 13
  C = 13/7
  C = 1,85 = 2

- Persentil 85 $= \mathrm{Li} + \mathrm{c}\left(\frac{n\, x\frac{i}{100} - Fpi}{fpi}\right)$

- $= 5{,}5 + 2\left(\frac{54x\frac{85}{100} - 44}{2}\right)$

  = 7,4 = 7

Angka 7 merupakan batas minimal penumpang dalam penetuan kebutuhan Halte dimana jika jumlah penumpang menunggu pada suatu segmen berjumlah 7 penumpang atau lebih maka dibutuhkan halte.

3. Penetuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti dan Tata Guna Lahan

$$Kebutuhan\ Halte\ Ideal = \frac{Panjang\ Segmen - Jarak\ Minimal\ Dari\ Simpang}{\text{Standar Tempat Henti}}$$

Contoh Perhitungan :

$$= \frac{1000 - 100}{400}$$

= 2,25

= 2 Buah

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Berdasarkan Jarak

Trayek	Nama Segmen	Panjang Segmen (m)	Tata Guna Lahan	Jarak	Kebutuhan Halte	Jumlah Eksisting	Memenuhi / Tidak Memenuhi
Terminal Induk - Terminal Kp. Keramat (Via Jl. Mentok)	Terminal Induk - Pasar Kp. Asem	2100	Pertokoan,Perumahan,Jasa,Pemukiman	400	5	0	Tidak Memenuhi
	Pasar Kp. Asem - Terminal Keramat	950	Pertokoan,Pemukiman,Jasa	400	2	0	Tidak Memenuhi
	Terminal Kp. Keramat - MAN 1 PKP	980	Pertokoan,Pemukiman,Jasa	400	2	1	Tidak Memenuhi
	Pasar Kp. Asem - Terminal Induk	2000	Pertokoan,Pemukiman,Jasa	400	5	0	Tidak Memenuhi
Terminal Induk - Bukit Merapin	SMP N 3 PKP - Pasar Pagi	1000	Pasar,Pertokoan, Jasa	400	2	1	Tidak Memenuhi
Terminal Induk - Pangkal balam	Rs Bakti Timah - SMA Depati Amir	2300	Pemukiman,Jasa, Pertokoan	400	6	0	Tidak Memenuhi
	SMA Depati Amir - Pangkal Balam	880	Pemukiman,Jasa, Pertokoan	400	2	0	Tidak Memenuhi
Terminal Induk - Selindung	Puncak Mall - Terminal Induk	500	Pasar,Pertokoan, Jasa	400	1	0	Tidak Memenuhi

4. Penetuan Lokasi Usulan Halte Angkutan Perkotaan Kota Pangkalpinang

   Penetuan lokasi usulan halte ditentukan berdasarkan tata guna lahan dan ketersediaan tempat untuk pembangunan halte, dan untuk jumlah halte yang di bangun di sesuaikan dengan jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak. Berikut Peta penentuan titik lokasi Halte usulan :

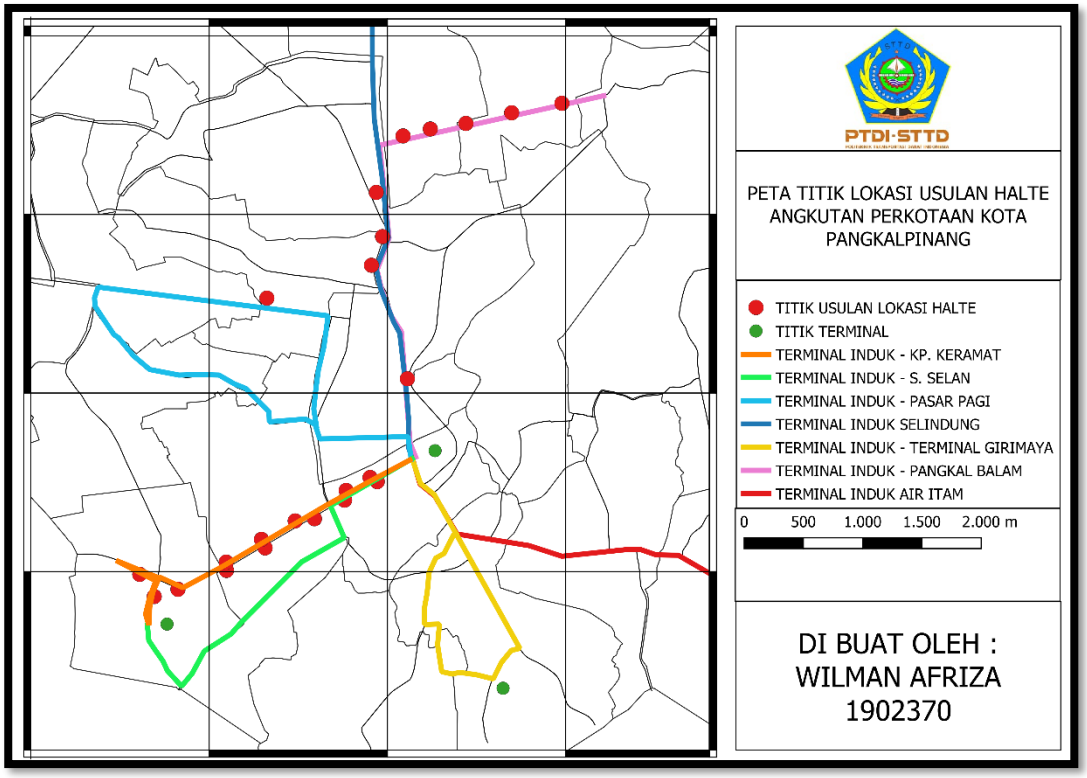

Gambar 2. Titik Lokasi Usulan Halte Baru

5. Usulan Desain Halte Angkutan Perkotaan Di Wilayah Studi Kota Pangkalpinang

   Usulan yang dapat diberikan terhadap halte angkutan perkotaan di wilayah studi Kota Pangkalpinang adalah usulan terkait fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada setiap halte, dan penyediaan halte guna meningkatkan kinerja angkutan perkotaan di wilayah studi Kota Pangkalpinang. Usulan tersebut didapatkan setelah dilakukannya analisis terhadap halte baik dari fasilitas maupun dari kondisi eksisting pada setiap halte apakah dapat digunakan secara efektif dan efisien. Gambar desain halte diatas dibuat berdasarkan Pedoman Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang umum. Dimana desain halte jenis 1 yang digunakan dengan ketentuan sebagai

berikut :

1. Panjang halte 4 m
2. Lebar Halte 2 m
3. Tinggi Halte 2,7 m (sudah termasuk atap)
4. Tinggi tempat duduk 0,5 m , lebar tempat duduk 0,4 m

Halte terdiri dari fasilitas utama yaitu :

1. Identitas Halte Berupa Nama dan/ atau nomor
2. Rambu Petunjuk
3. Papan informasi Trayek yang terbuat dari bahan kaca
4. Lampu Penerangan
5. Tempat duduk yang dibuat dari bahan alumunium

Fasilitas Penunjang yaitu :

1. Tempat Sampah
2. Papan Iklan/Pengumuman yang terbuat dari bahan kaca

Berikut merupakan usulan gambar halte untuk Kota Pangkalpinang :

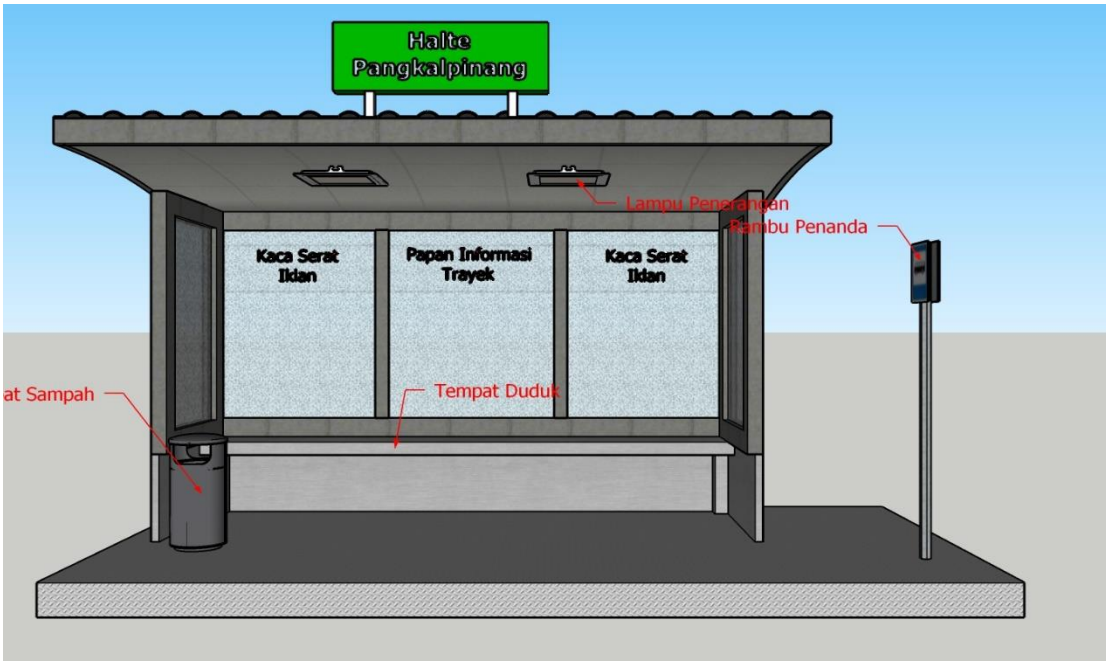

Gambar 3. Rekomendasi Desain Halte Kota Pangkalpinang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya yang telah dilakukan pada prasarana tempat henti, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Dari Analisis halte yang sudah dilakukan terdapat beberapa Prasarana halte yang hampir memenuhi standar seperti Halte SMP N 3 PKP, Halte SMP N 2 PKP, Halte SMP N 1 PKP, Halte MAN 1 PKP dan Halte Polres, Selain itu terdapat juga halte yang kondisinya kurang baik seperti pada Halte Sampur, dimana kondisi halte tersebut Memiliki Kanopi yang sudah rusak, tidak memiliki papan identitas nama,tidak memiliki lampu penerangan dan rambu petunjuk. Di Halte ini tempat duduk yang masih memiliki kondisi yang baik oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan pemeliharaan halte agar halte bisa di fungsikan sebagai mana mestinya.
2. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan Fasilitas halte pada segmen yang dilalui oleh trayek angkutan perkotaan Kota Pangkalpinang, dengan perhitungan tata guna lahan terdapat penambahan halte yang berjumlah 21 halte pada sejumlah ruas jalan yang di lalui oleh trayek angkutan perkotaan yang memiliki potensi sebagai permintaan penumpang yaitu :
    a. TERMINAL INDUK – TERMINAL KAMPUNG KERAMAT
        1) Terminal Induk – Pasar Kp. Asam
            a) Jl. Masjid Jamik, 20 M dari Alfamart Masjid Jamik
            b) Jl. Masjid Jamik Depan Bank Syariah
            c) Jl. Mentok, 80 M dari Simpang Masjid Jamik
            d) Jl. Mentok Depan ATM BRI
            e) Jl. Mentok 60 M Dari Simpang Jl. Abdul Somad
        2) Pasar Kp. Asam – Terminal Keramat
            a) Jl. Mentok 100 M Dari Simpang Jalan Kopi
        3) Terminal Kp. Keramat – MAN 1 PKP
            a) Jl. Mentok Depan Kantor KPU Provinsi Kep. Bangka Belitung
        4) Pasar Kp. Asam – Terminal Induk
            a) Jl. Mentok 60 M dari simpang Jalan Kenali
            b) Jl. Mentok Dpean Perumahan Staff Bank Mandiri
            c) Jl. Mentok 80 M dari Kantor Lembaga Bantuan Hukum Nusantara
            d) Jl. Masjid Jamik ,50 M dari Gang Bumi
            e) Jl. Masjid Jamik Depan Apotek K 24
    b. TERMINAL INDUK – BUKIT MERAIN
        1) SMP N 3 PKP – PASAR PAGI
            a) Jl. Kampung Melayu 50 M Dari Gang Family
    c. TERMINAL INDUK – PANGKAL BALAM
        1) RS. Bakti Timah – SMA Depati Amir
            a) Jl. Jend. Sudirman, Depan RS Bakti Timah
            b) Jl. Jend. Sudirman Depan BRI UNIT II Pangkalpinang
            c) Jl. Jend. Sudirman Depan BTPN Pangkalpinang
            d) Jl. Yosudarso Depan Apotek Rasya 24

e) Jl. Yosudarso sebelum Hotel Rapos
f) Jl. Yosudarso sebelum Dapoer Lempah Kuning Ananda

2) SMA Depati Amir – Pangkal balam
a) Jl. Yosudarso setelah Toko Percetakan
b) Jl. Yosudarso setelah Glory Cell

d. TERMINAL INDUK SELINDUNG
1) Puncak Mall – Terminal Induk
a) Jl. Jend Sudirman 30 M dari Hotel Swiss Bell

Kemudian pada fasilitas halte yang tersedia sudah di sesuaikan dengan pedoman teknis yaitu SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK106/DRJD/96.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka desain halte yang digunakan agar sesuai dengan kondisi yang terdapat pada titik lokasi halte yang telah ditentukan digunakanlah halte jenis 1 sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK106/DRJD/96 sehingga halte dapat digunakan secara optimal.

Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana tempat perhentian (halte) yang ada di wilayah Kota Pangkalpinang ,yaitu :

1. Dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan umum di wilayah Kota Pangkalpinang, maka perlu adanya pengadaan fasilitas perhentian angkutan umum yang sesuai dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, serta masyarakat diharapkan agar dapat memanfaatkan fasilitas halte secara maksimal, agar dapat bertahan lama halte diberikan pengawasan dan pemeliharaan.
2. Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum fasilitas harus dibuat sesuai dengan pedoman tekni sehingga menjadi optimal dalam penggunaannya dan penempatan lokasi fasilitas Halte disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal.
3. Melakukan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat angkutan umum agar menggunakan halte sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menaikkan dan menurunkan penumpang

DAFTAR PUSTAKA

_____, 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jakarta.

_____, 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.79 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta.

_____, 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Angkutan Jalan. Jakarta

_____, 2012. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor. 10 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan. Jakarta.

_____, 2018. Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.

_____, 1993, Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan, Depertemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, PPTT LPM UGM, Yogyakarta.

_____, 1996. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 271/HK.105/DRJD. Jakarta.

_____, 2003. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum. Jakarta.

_____, Harinaldi. 2005. *Prinsip – Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains.* Jakarta; Erlangga

LPKM-ITB, 1997, *Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transport System Planning)*, LPKM-ITB, Bandung.

Basuki, K. H. 2006, *Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum Studi Kasus Rute Terboyo – Pudakpayun*g, Semarang.

Warpani, S .2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Umum*, Bandung, Intitute Teknol, Bandung

Tim Pkl Kota Pangkalpinang .2022, *Pola Umum Manajemen Transportasi Jalan Di Wilayah Kota Pangkalpinang*